

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU NIFAS
PADA MASA PANDEMI COVID 19**
FACTORS RELATED TO VISITS ON PUBLIC MOTHERS DURING
THE COVID-19 PANDEMIC

Vitria Komala Sari¹, Sari Ida Miharti²

Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

Email: vitriakomalasari@gmail.com, sariidamiharti4@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is facing a non-natural national disaster of COVID 19 so that maternal and neonatal health services are one of the services affected both in terms of access and quality. This study aims to determine the factors that influence maternal postpartum visits during the Covid-19 pandemic.

The research design used was a cross sectional design. The research sample was mothers who had completed the puerperium period of 2 hours post partum - 42 days (6 weeks) in the working area of the Pangkalan Health Center, amounting to 196 people. Instruments were in the form of postpartum visits, perceptions of postpartum visits, motivations, family support and socio-culture.

Data were analyzed by Chi Square test at a significance level of 95% ($p=0.05$). The results showed that there was a relationship between perception and postpartum visits during the Covid-19 pandemic at the Pangkalan Health Center ($p = 0.017$). There was a relationship between motivation and maternal postpartum visits during the Covid-19 pandemic ($p=0.000$; OR 0.025 95% CI 0.003-0.186). There is no relationship between family support and maternal postpartum visits during the Covid-19 pandemic in the Pangkalan Puskesmas working area; $p=0.0178$). There is a relationship between socio-cultural and postpartum visits by mothers in the working area of the Pangkalan Health Center ($p=0.000$).

The conclusion is that of the four variables, only motivation, perception and socio-cultural variables are related to postpartum visits. And it is hoped that in the future health workers can provide counseling to postpartum mothers with health protocols in conducting postpartum visits at the Puskesmas.

Keywords:

Postpartum visits, perception, motivation, family support, socio culture

ABSTRAK

Indonesia sedang menghadapi bencana nasional pandemik COVID 19, sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan masa nifas pada masa pandemi Covid-19.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang telah selesai masa nifas 2 jam postpartum - 42 hari (6 minggu) di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan yang berjumlah 196 orang. Instrumen berupa kunjungan masa nifas, persepsi kunjungan nifas, motivasi, dukungan keluarga dan sosial budaya. Data dianalisis dengan uji Chi Square pada tingkat kemaknaan 95% ($p=0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi, motivasi dan sosial budaya dengan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Pangkalan dengan masing-masing nilai $p < 0,05$ ($p=0,017$, $p=0,000$, $p=0,000$). Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan masa nifas ibu pada saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan $p > 0,05$ ($p=0,0178$).

Simpulan adalah terdapat hubungan motivasi, persepsi dan sosial budaya dengan kunjungan nifas. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan dengan lebih memperhatikan faktor motivasi, persepsi dan sosial budaya agar kunjungan ibu nifas meningkat, dengan meskipun di masa Pandemi Covid 19, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci :

Kunjungan nifas, persepsi, motivasi, dukungan keluarga, sosial budaya

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu berdasarkan data WHO (2017) menyebutkan bahwa sekitar 42/100.000 kelahiran. Angka ini termasuk angka tertinggi di beberapa negara. Beberapa penyebab ibu meninggal karena perdarahan, infeksi, preeklamsia, dan eklamsia. Berdasarkan target SDGs, di seluruh negara harus bisa melakukan percepatan penurunan AKI tahun 2030 dengan target 70/100.000 kelahiran (Kemenkes, 2017).

Infeksi nifas merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan selama masa nifas, sehingga diperlukan adanya pemantauan selama masa nifas. Adanya permasalahan pada masa nifas akan berimbas pada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya, karena bayi tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Akibatnya, angka kesakitan dan kematian bayi pun akan meningkat (Saleha, 2014).

Masa Nifas (*puerperium*) adalah masa pemulihan kembali, dimulai setelah plasenta keluar dan terakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil), masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Periode *postpartum* adalah masa dari kelahiran plasenta dan selaput janin, (menandakan akhir periode *intrapartum*) hingga kembalinya traktus reproduksi wanita pada kondisi sebelum hamil (Sukma, 2017).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu di Indonesia terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Jumlah ibu nifas di Indonesia tahun 2015 sebanyak 4,830,609 jiwa dan cakupan kunjungan nifas sebesar 90% (Kemenkes, 2015).

Kematian ibu di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional pandemik

COVID 19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan juga bayi baru lahir (Kemenkes, 2019).

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, pembatasan *social distancing* oleh pemerintah, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia cakupan untuk kunjungan nifas III, Ibu nifas tahun 2019 adalah 78,78%. Data ini menunjukkan ada penurunan dari cakupan sejak 2 tahun terakhir. Capaian paling tinggi yang melebihi target adalah Provinsi Jawa Barat (99,57%) dan Kalimantan Utara (97,90%) dan yang paling rendah capainnya adalah Provinsi Jawa Tengah (1,07%), Papua (42,86%) dan Papua Barat (50,51%) sedangkan Provinsi di Sumatera Barat masih dibawah target mencapai 78,83 %. Dari 34 Provinsi yang melaporkan data kunjungan nifas, mencapai 62% provinsi di Indonesia telah mencapai KF3 80%. Kondisi pada tahun 2019 tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 (60%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, pada tahun 2019 dan 2020 Puskesmas Pangkalan merupakan salah satu Puskesmas yang rendah angka cakupan pelayanan nifasnya. Untuk Cakupan di Puskesmas Pangkalan tahun 2019 adalah 410 dengan capaian hanya 308 (75,1%), sementara pada tahun 2020 cakupannya 402 dengan

capaian hanya 279 (69,4%) saja, ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dilihat dari data pergerakannya capaian terendahnya pada Jorong Koto Ronah yaitu 13 (65%), dan dilihat lagi dari data KB tahun 2020 hanya mencapai 1227 (36,47%) dari 3364 sasaran.

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan (Profil Kesehatan Indonesia ,2019).

Apabila ibu nifas tidak memeriksakan diri secara rutin maka dikhawatirkan akan terjadi perdarahan atau mungkin bisa terjadi infeksi, dimana kedua hal tersebut merupakan penyebab kematian ibu terbesar yang sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan pemeriksaan postpartum (Taufik, 2015).

Berdasarkan penelitian (Rahmawati, 2015), faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk kabupaten Jember, terdapat hubungan antara faktor predisposisi yang meliputi umur, pengetahuan, sikap dengan kunjungan ibu nifas, dan tidak terdapat hubungan pendidikan dan pekerjaan dengan kunjungan ibu nifas.

Kemudian, terdapat hubungan antara faktor pendukung (enabling factors) yaitu akses kemudahan transportasi dengan kunjungan ibu nifas. Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan pelayanan kesehatan, pelayanan petugas dan akses jarak dengan kunjungan ibu nifas. Terdapat hubungan antara faktor pendorong (reinforcing factors).

Adapun menurut penelitian Eldawati (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawatan masa nifas di kecamatan Gunungpati Semarang bulan Januari-Maret 2015. Selanjutnya, pada penelitian Yudianti Ika (2017) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang materi perawatan masa nifas dalam buku KIA dengan keteraturan kunjungan nifas. Hasil penelitian Widiyanti (2013), mengatakan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap pelaksanaan kunjungan masa nifas di Rumah sakit bersalin Delima Medan.

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 10 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas ke puskesmas, 5 orang ibu enggan untuk memeriksakan kesehatannya, karena merasa baik- baik saja, dan 3 orang ibu merasa kesehatannya belum pulih secara baik bila bepergian, 2 orang ibu pantang keluar rumah, dan banyak lagi yang menjadi alasannya sehingga kunjungan nifas yang musti mereka lakukan menjadi tidak terlaksana.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Nifas Di wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sektional. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik random sampling berjumlah 196 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Kunjungan Ibu Nifas

Tabel 1
Distribusi Kunjungan Ibu Nifas pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan

Kunjungan Masa Nifas	Jumlah	
	N	%
Patuh	27	13,8
Tidak Patuh	169	86,2
Total	196	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui persentase tertinggi ibu yang melakukan kunjungan nifas pada saat pandemi berada pada kategori tidak patuh yaitu 169 orang (86,2%).

Persepsi Ibu Nifas

Tabel 2
Distribusi Tingkat Persepsi Ibu Nifas pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan

Persepsi	Jumlah	
	N	%
Tinggi	29	14,8
Rendah	167	85,2
Total	196	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui persentase tertinggi ibu yang melakukan kunjungan nifas pada saat pandemi memiliki tingkat persepsi rendah yaitu 167 orang (85,2 %).

Motivasi Ibu Nifas

Tabel 3
Distribusi Tingkat Motivasi Ibu Nifas pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan

Motivasi	Jumlah	
	N	%
Tinggi	104	53,1
Rendah	92	46,9
Total	196	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase tertinggi ibu yang melakukan

kunjungan nifas pada saat pandemi memiliki tingkat motivasi yang tinggi yaitu 104 orang (53,1 %)

Dukungan Keluarga

Tabel 4
Distribusi Dukungan Keluarga Ibu Nifas pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	N	%
Tidak Mendukung	160	81,6
Mendukung	36	18,4
Total	196	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase tertinggi ibu yang melakukan kunjungan nifas pada saat pandemi memiliki tingkat dukungan keluarga yang tidak mendukung yaitu 160 orang (81,6 %)

Tingkat Sosial Budaya Ibu Nifas

Tabel 5
Distribusi Sosial Budaya Ibu Nifas pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan

Sosial Budaya	Jumlah	
	N	%
Baik	91	46,4
Kurang Baik	105	53,6
Total	196	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui persentase tertinggi ibu yang melakukan kunjungan nifas pada saat pandemi memiliki tingkat sosial budaya kurang baik yaitu 105 orang (53,6%).

Analisa Bivariat
Hubungan Persepsi dengan Kunjungan
Masa Nifas

Tabel 6
Hubungan Persepsi dengan Kunjungan
Masa Nifas

Persepsi	Kunjungan Masa Nifas				<i>(p-value)</i>
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
Tinggi	0	0	29	14,8	5,438
Rendah	27	13,8	140	71,4	(0,017)
Total	27	13,8	169	86,2	

Berdasarkan Tabel 6 persentase tertinggi adalah ibu nifas yang mempunyai persepsi rendah dan tidak patuh melakukan kunjungan masa nifas pada masa pandemi Covid-19 yaitu 140 orang (71,4%). Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* disimpulkan ada hubungan tingkat persepsi ibu dengan kunjungan masa nifas pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Limapuluh Kota tahun 2021 dengan nilai $p=0,017$.

Para ahli psikologi telah membuat definisi persepsi. Walgio (2001) mendefinisikan persepsi sebagai proses perorganisasian dan penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.

Dengan ini peneliti berasumsi bahwa persepsi ini terjadi karena adanya praduga ibu yang tidak baik mengenai kunjungan nifas pada saat pandemi. Ibu menganggap bahwa kondisi yang sedang terjadi tidak memungkinkan ibu untuk melakukan kunjungan nifas.

Hubungan Motivasi dengan
Kunjungan Nifas

Tabel 7
Hubungan Motivasi dengan
Kunjungan Nifas

Motivasi	Kunjungan Masa Nifas				χ^2	<i>(p-value)</i>	OR dengan 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%			
Tinggi	1	0,5	103	52,6	30,629	0,025	(0,003-0,186)
Rendah	26	13,3	66	33,7		(0,000)	
Total	27	13,8	169	86,2			

Berdasarkan tabel 7 persentase tertinggi adalah nifas yang motivasi tinggi, dan tidak patuh melakukan kunjungan masa nifas pada masa pandemi Covid-19 yaitu 103 orang (52,6%). Berdasarkan hasil Analisa uji *chi square* disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan kunjungan masa nifas ibu pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan dengan nilai p value = 0,025.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Dimana dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Menurut Umam (2012), pengertian motivasi mencakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku dan atau tidak berperilaku. Dalam kehidupan sehari-hari motivasi dapat berarti dorongan yang terdapat pada diri seseorang sehingga individu tersebut terdorong untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 27 orang ibu yang patuh melakukan kunjungan nifas, terdapat 26 orang ibu memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan kunjungan masa nifas dan 1 orang ibu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan kunjungan nifas. Sedangkan dari 169 orang ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas terdapat 103 orang ibu memiliki motivasi yang tinggi dan 66 orang ibu memiliki motivasi rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

tingkat motivasi ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan nifas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2013) yang menjelaskan bahwa responden yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi memiliki tingkat kunjungan nifas yang patuh. Menurut penelitian Rahayu (2016) didapatkan hasil p value $0,000 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kunjungan masa ibu. Sedangkan hasil penelitian Santi Tri Rahayu (2017) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kunjungan nifas, dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan hasil p value $0,254 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kunjungan masa nifas.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan kunjungan masa nifas pasca melahirkan, kurangnya keinginan ibu terhadap kunjungan masa nifas dan adanya rasa takut ibu untuk melakukan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19. Rasa takut pada ibu nifas terhadap kunjungan masa nifas dapat berdampak kepada kesehatan ibu nifas, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya rasa cemas pada ibu dan dapat mempengaruhi psikologis ibu. Sehingga permasalahan tersebut memerlukan penanganan lebih lanjut untuk mengurangi dampak negatif pada kesejahteraan ibu dan bayi.

Motivasi ibu sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan masa nifas. Dimana semakin tinggi tingkat motivasi ibu, maka makin patuh ibu dalam melakukan kunjungan nifas dan sebaliknya.

Hubungan Sosial Budaya dengan Kunjungan Masa Nifas

Tabel 8
Hubungan Sosial Budaya dengan Kunjungan Masa Nifas

Sosial Budaya	Kunjungan Masa Nifas				χ^2 (<i>p</i> -value)
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
Baik	27	13,8	63	32,1	36,131
Kurang Baik	0	0	106	54,1	(0,000)
Total	27	13,8	169	86,2	

Berdasarkan tabel 8 persentase tertinggi adalah kurang baik social budayanya dan tidak patuh melakukan kunjungan masa nifas pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 yaitu terdapat 106 ibu (54,1 %). Berdasarkan hasil Analisa uji *chi square* disimpulkan ada hubungan sosial budaya dengan kunjungan masa nifas ibu yang melakukan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas dengan nilai p value = 0,000.

Aspek sosial dan faktor sosial budaya sangat mempengaruhi masa nifas dan pola kehidupan manusia. Di era globalisasi sekarang ini dengan berbagai perubahan yang begitu ekstrem menuntut semua manusia harus memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satu masalah yang kini banyak merebak di kalangan masyarakat adalah kematian ataupun kesakitan pada ibu dan anak yang sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat dimana mereka berada (Rudian, 2011). Sosial budaya dapat dilihat sebagai pola dalam suatu wilayah lokal, seringkali dipandang secara birokratis dan sesuatu yang terorganisir, berkembang, berbudaya termasuk teori pemikiran sistem kepercayaan dan aktivitas sehari-hari, hal ini dapat diterapkan dalam praktek keseharian. Terkadang sosial budaya digambarkan

menjadi sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh akal sehat atau sesuatu diluar kemampuan panca indera (Cicourel, 2013).

Motivasi yang tinggi ternyata bukan jaminan ibu melakukan kunjungan nifas, karena beberapa hal seperti akses ke fasilitas kesehatan yang jauh dan takut untuk datang ke faskes karena bisa terpapar Covid 19. Sehingga ibu lebih memilih tetap di rumah agar ibu dan bayi tetap sehat dan aman.

Pelaksanaan kunjungan masa nifas sangat jarang terwujud dikarenakan oleh faktor fisik dan lingkungan ibu. Ibu mengalami keletihan setelah proses persalinan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beristirahat, sehingga mereka enggan untuk melakukan kunjungan nifas.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas

Tabel 9
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Masa Nifas

Dukungan Keluarga	Kunjungan Masa Nifas				χ^2 (p-value)
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
Mendukung	2	1,0	34	17,3	2,509 (0,178)
Tidak Mendukung	25	12,8	135	68,9	
Total	27	13,8	169	86,2	

Berdasarkan tabel 9 persentase tertinggi adalah ibu nifas yang keluarganya tidak mendukung dan tidak patuh melakukan kunjungan masa nifas yaitu 135 orang (68,9%). Berdasarkan hasil Analisa uji *chi square* disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan masa nifas pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 dengan nilai *p value* $p=0,178$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Tri Rahayu (2017) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan nifas. Dengan hasil uji statistik adalah $0,187 > 0,05$. Hal ini dapat disebabkan karena ada faktor lain yang lebih mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan masa nifas. Hasil penelitian Lailatul Rahmawati (2015) membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang signifikan memiliki hubungan terhadap perilaku ibu nifas dalam melakukan kunjungan masa nifas seperti umur, transportasi, dan peran bidan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Popi Apriyanti (2020) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan nifas, dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square yaitu $value < 0,05$.

Menurut Ali (2008), keluarga merupakan jaringan yang mempunyai hubungan erat serta bersifat mandiri dan masalah seorang individu dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain serta seluruh sistem. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau dijadikan untuk keluarga. Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial dan berfungsi sebagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan, jadi keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif dalam kesehatan (Puri et al, 2020). Kurangnya dukungan dari keluarga tentu akan membuat ibu enggan untuk melakukan kunjungan nifas terutama suami.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 dengan nilai p value 0,003. Ada hubungan antara motivasi dengan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 dengan nilai p value 0,025. Ada hubungan antara sosial budaya dengan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 dengan nilai p value 0,000

UCAPAN TERIMAKASIH

Penuis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik di Universitas Fort De Kock serta LPPM yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Afrinis, E. a. (2021). Analisis Fktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19. *PREPOTIF*, 5 No.1. <https://journal.universitaspahlan.ac.id>

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.

Bahiyatun.(2008). *Buku Ajar Asuhan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.

Belachew, et al.(2016). *Postnatal Care Service Utilization and Associated Factors among Mothers in Lemo Woreda, Ethiopia*. Journal of Women's HealthCare. DOI: 10.4172/2167-0420.1000318.

Cicourel, Aaron V (2013). *Origin and*

Demise of Social-cultural Presentation of Delf from Birth to Death : Caregiver 'Scaffolding' Practices Necessary for Guilding and Suitaning Communal Social Structure Throughout the Life Cycle. British Social Association. 2013.47:51.

Elfindri, et al. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Baduose Media Jakarta.

Hasanah, S. M. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas di BPM Ny. Subinayah, SST Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*. Jurnal Kesehatan, 2(18): 1-8.

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Kulsum, U. M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Kotler, Keller. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi ke 13. Jakarta :Erlangga.

Lockhart, Anita dan Lyndon Saputra.2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Fisiologis dan Patologis*. Pamulang : Binapura Aksara Publisher.

Mardjan.(2016). *Pengaruh Kecemasan pada Kehamilan Primipara Remaja*. Jakarta : EGC.

Marliani, R. B. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

- Marmi.(2015). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Nalisa,Faiza. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Magek Kabupaten Agam Tahun 2017*. Laporan Tugas Akhir. Program Studi Diploma IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Kota Bukittinggi.
- Notoatmodjo,Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Piraningih, Tri et al. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan NiatKunjungan Ibu Nifas ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5, Nomor 3, Juli 2017. ISSN: 2356-3346.
- Prihanti Gita, S. (2019). *Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X*. Jurnal Mahasiswa Kedokteran. Volume 6 No.1. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Puri, M. C., Joshi, S., Khadka, A., Pearson, E., Pradhan, E., & Shah, I. H. (2020). *Investigating the Quality of Family Planning Counselling as Part of Routine Antenatalcare and Its Effect on Intended Postpartum Contraceptive Method Choice Among Women in Nepal*. 1-11.
- Jakarta : Dinas Kesehatan Indonesia. _____ (2016). *Data Dan Informasi Kesehatan Indonesia*.
- Jakarta : Dinas Kesehatan Indonesia _____ (2017). *Data Dan Informasi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Dinas Kesehatan Indonesia.
- Profil Kesehatan Sumatera Barat. (2017). *Data Dan Informasi Kesehatan Sumatera Barat*. Padang : Dinas Kesehatan Sumatera Barat.
- Rahayu, Santi Tri et al. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan DukunganKeluarga dengan Kunjungan Ibu Nifas dalam Pemeriksaan Paska Bersalin di Wilayah Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017.ISSN : 2356-3346.
- Rahayu, et al. (2016).*Hubungan Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga denganKunjungan Nifas Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjar Masin*. Dinamika Kesehatan. Vol. 7 No. 2 Desember 2016.ISSN : 2086-3454.
- Reinissa, A,Indrawati, F. (2017). *Persepsi Ibu Nifas Tentang Pelayanan Postnatal Care dengan Kunjungan Ulang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fakultas Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Yulianti.(2018). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Trans Info Media.

- Saam, Zulfan dan Sri Wahyuni. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleha, Sitti. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Soetjiningsih dan Gde Ranuh.(2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sulistiyawati, Ari. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : ANDI.
- Survei Demokrasi dan Kesehatan Indonesia. (2017). <http://e.koren.bkkbn.go.id>>2018/10.Diakses 02 Januari 2019
- Sutanto, Andina Vita. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunaryo. (2015). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Taufik. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Profil Kesehatan Indonesia. (2015). *Data Dan Informasi Kesehatan Indonesia*.
- Trisnawati, Ummi et al. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas di Puskesmas Jepon Kabupaten Blora Tahun 2012*. Jurnal Kebidanan.Vol. 2 No.4 April 2013.ISSN : 2089-7669.
- Umam, Khaerul. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia
- Varney, H. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Wahyuni, S, Sri A, et al (2014). Analisis dan Masukan Proses Pelayanan Asuhan Masa Nifas Oleh Bidan Pelaksana di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2014. Jurnal Kebidanan, 3(6): 57-68 .
- Wahyuni, Sri. (2013). *Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Puskesmas Rapak Mahang Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013*. Akademi Kebidanan Kutai Husada Tenggarong
- Wulandari, Meirita Dwi. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta